

ABSTRAK

Andyanto, Kurnia Octavian. 2011. Arti Cinta Seperti yang Dijalani Isabella Swan, Karakter Utama dalam Novel Twilight oleh Stephenie Meyer. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma

Skripsi ini membahas tentang novel Twilight yang ditulis oleh Stephenie Meyer. Novel ini merupakan buku pertama dari tetralogi Twilight yang menceritakan tentang pengalaman Isabella (Bella) Swan setelah pindah dari Phoenix ke Forks untuk tinggal dengan ayahnya. Di Forks, dia menemukan tambahan hatinya yang merupakan seorang vampir, Edward Cullen. Dia juga mengalami sebuah konflik dengan kelompok vampir yang lainnya. Konflik tersebut hampir merenggut nyawanya ketika dia berusaha menyelamatkan ibunya dari James. Untungnya, Bella berhasil diselamatkan oleh Edward dan keluarga vampirnya, keluarga Cullen.

Topik pembahasan yang diambil menitikberatkan pada hubungan Isabella (Bella) Swan, sebagai tokoh utama dalam novel Twilight, dengan kedua orang tuanya, Charlie dan Renée, serta dengan kekasih vampirnya, Edward Cullen. Hubungan Bella dengan orang tuanya dan dengan kekasihnya menjadi topik pembahasan utama dalam studi ini karena berhubungan langsung dengan jalan cerita dalam novel tersebut. Tujuan dari studi ini adalah untuk menemukan arti cinta seperti yang dialami Bella Swan, tokoh utama dalam novel Twilight oleh Stephenie Meyer. Masalah-masalah yang harus dipecahkan dalam studi ini adalah “Bagaimana Isabella (Bella) Swan digambarkan di dalam novel?” dan “Bagaimana Bella Swan menjalani cintanya?”

Studi ini menggunakan *library research*. Teori-teori yang digunakan adalah teori karakter dan karakterisasi, “Teori Segitiga Cinta” oleh Robert Sternberg, teori daya tarik manusia, teori motivasi, dan teori pendekatan psikologi yang menitikberatkan pada “Psikoanalisis” oleh Sigmund Freud. “Psikoanalisis” oleh Sigmund Freud membahas tentang *ego*, *superego*, dan *id* dari diri manusia. Studi ini menggunakan pendekatan psikologi. Oleh karena itu, studi ini memfokuskan pada sisi *id* dalam aspek psikologi dari keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang diambil dan dilakukan oleh Bella di dalam novel dengan tujuan untuk menemukan arti cinta seperti yang dialami oleh Bella Swan.

Hasil temuan dari skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, Bella Swan digambarkan sebagai seorang perempuan yang tidak egois, berhati-hati, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, suka memperhatikan hal-hal di sekelilingnya, mandiri, melankolis, pemaaf, dan juga perempuan yang pemberani tapi juga ceroboh, serta seorang perempuan yang tidak banyak bicara dan tidak suka mengekspresikan perasaannya. Dia seseorang yang ceroboh tapi pemberani ketika dia gegabah dalam mengambil sebuah keputusan untuk menghadapi James sendirian setelah mengalami kepanikan di dalam dirinya ketika dia mengetahui bahwa ibunya dalam bahaya. Penciptaan karakter Bella Swan dipengaruhi oleh

pengalaman masa lalu dan latar belakang keagamaan dari Stephenie Meyer sebagai seorang *Mormon*.

Kedua, arti dangkal dari cinta yang dialami oleh Bella Swan tidaklah sulit untuk dilihat. Bella mencintai orang tuanya dan kekasihnya. Bella mencintai Charlie atas semua yang telah dia lakukan demi Bella selama dia tinggal di Forks. Cinta Bella kepada Renée juga terlihat dengan jelas. Dia mencintai ibunya lebih dari hidupnya sendiri seperti yang terlihat ketika dia mencoba menyelamatkan ibunya dari James. Sementara itu, sebagai jalan cerita utama, cinta Bella kepada Edward menggambarkan keinginannya untuk bersama dengan Edward melebihi apapun juga.

Hasil temuan yang ketiga adalah tentang arti mendalam dari cinta yang dialami oleh Bella Swan. Bella percaya bahwa kematiannya dapat menyelamatkan orang tuanya dan juga keluarga Cullen. Itulah alasan Bella meninggalkan surat untuk Edward. Surat tersebut adalah simbol dari upaya Bella untuk melindungi semua orang yang dia cintai. Dia juga percaya bahwa setiap cinta adalah sesuatu yang spesial dan orang-orang haruslah bersyukur atas cinta yang mereka miliki di dalam hidupnya. Bella mengetahui bahwa cinta adalah sesuatu yang pantas untuk diperjuangkan karena cintanya adalah simbol dari kebahagiaannya, yaitu bersama Edward dan semua orang yang dia cintai.

Terakhir, bagi para peneliti yang akan datang, dianjurkan untuk memperhatikan dengan seksama latar belakang dari Stephenie Meyer, baik pengalaman hidupnya maupun latar belakang keagamaannya, karena kedua hal tersebut memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap karya-karyanya. Sangatlah penting juga untuk tetap fokus terhadap berbagai aspek di dalam novel dan segala hal yang mungkin mempengaruhi dalam proses penulisan tanpa mengesampingkan kemungkinan-kemungkinan yang muncul selama proses studi. Sementara bagi para guru bahasa Inggris, direkomendasikan untuk memakai novel ini sebagai materi pengajaran *Prose 2*.